



## Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Indonesia untuk Penyakit Degeneratif di Meruyung-Depok

Eldiza Puji Rahmi<sup>1\*</sup>, Annisa Faria Muti<sup>2</sup>, Rika Revina<sup>3</sup>, Dhigna Luthfiyani Citra Pradana<sup>4</sup>

Program Studi Farmasi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
e-mail: [eldizapr@upnvj.ac.id](mailto:eldizapr@upnvj.ac.id)

### Abstrak

Saat ini penyakit degeneratif telah menjadi permasalahan tersendiri bagi tiap negara di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pemanfaatan tanaman obat di sekitar untuk mencegah penyakit degeneratif menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dalam mengenal dan memanfaatkan tanaman obat untuk pencegahan penyakit degeneratif. Kegiatan ini dilaksanakan di Perumahan UPNVJ Meruyung, Depok. Metode yang digunakan yaitu edukasi masyarakat melalui penyuluhan dengan memberikan penjelasan tentang penyakit degeneratif, melakukan sosialisasi jenis tanaman obat, manfaat dan aplikasinya, selain itu tingkat pengetahuan peserta juga diukur menggunakan kuesioner untuk *pre-* dan *post-test*. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat, terutama ibu-ibu di Perumahan UPNVJ Meruyung Depok. Hasil kegiatan memberikan pengetahuan tentang penyakit degeneratif dan pemanfaatan tanaman obat Indonesia untuk penyakit degeneratif. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penyakit degeneratif dan mengenal serta memanfaatkan tanaman obat meningkat secara signifikan ( $p < 0,001$ ) setelah kegiatan hingga 61,36%.

**Kata Kunci:** *Edukasi, Penyakit Degeneratif, Tanaman Obat Indonesia.*

### Abstract

Currently, degenerative diseases have become a problem for every country throughout the world, including Indonesia. The use of medicinal plants in the surrounding area to prevent degenerative diseases is one strategy to improve public health. This Community Service Activity aims to educate the public in recognizing and utilizing medicinal plants to prevent degenerative diseases. This activity was carried out at the UPNVJ Meruyung Housing Complex, Depok. The method used was community education through counseling by providing explanations about degenerative diseases, conducting socialization of types of medicinal plants, their benefits and applications, in addition the level of knowledge of participants was also measured using questionnaires for pre- and post-tests. This activity was attended by the community, especially women at the UPNVJ Meruyung Depok Housing Complex. The results of the activity provided knowledge about degenerative diseases and the use of Indonesian medicinal plants for degenerative diseases. The knowledge and understanding of the community about degenerative diseases and recognizing and utilizing medicinal plants increased significantly ( $p < 0.001$ ) after the activity by 61.36%.

## PENDAHULUAN

Penyakit *degeneratif* adalah kondisi kesehatan yang menyebabkan jaringan atau organ memburuk sebelum waktunya. Faktor risiko utama penyebab penurunan fungsi organ adalah pola hidup dan makan yang kurang sehat seperti banyak mengonsumsi makanan cepat saji, kurangnya aktivitas fisik, merokok, dan meningkatnya stress (Budiman, 2022; Dhani & Yamasari, 2014). Dikutip dari laporan *World Health Organization* (WHO), penyakit degeneratif telah menambah peliknya kondisi kesehatan sebagian negara di dunia, yang selama ini didera permasalahan banyaknya kasus penyakit menular dan infeksi yang tergolong non degeneratif (Suiraoaka, 2012).

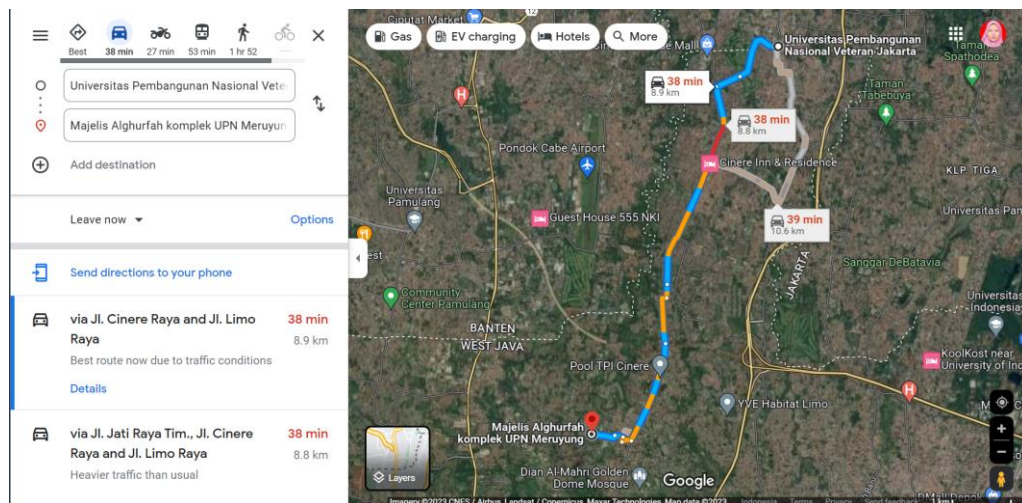
Beberapa jenis penyakit degeneratif paling umum adalah kanker, diabetes, *Parkinson*, *Alzheimer*, *rheumatoid arthritis*, dan *osteoporosis*. Banyak orang-orang di dunia mengidap penyakit tersebut. Bahkan di banyak negara, penyakit degeneratif menjadi salah satu penyebab utama kematian (Budiman, 2022). Saat ini, upaya menurunkan angka kejadian penyakit degeneratif adalah dengan meningkatkan upaya preventif atau pencegahan dan promosi kesehatan. Salah satu upaya preventif yang dilakukan adalah dengan memperbaiki gaya hidup. Selain itu, pemanfaatan obat-obatan baik modern maupun tradisional juga dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit degeneratif.

Indonesia diketahui memiliki keragaman hayati terbesar kedua di dunia setelah Brazil. Oleh karena itu, tumbuhan obat telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia secara turun-temurun. Namun demikian, kekayaan Indonesia akan tanaman obat-obatan masih belum dimanfaatkan secara optimal untuk kesehatan. Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman sebagai obat hanya sebatas pengetahuan turun temurun sebagai bentuk interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya khususnya tumbuhan (*etnobotani*) (Atmojo, 2015). Dalam rangka mendukung pemanfaatan tanaman herbal untuk meningkatkan kesehatan pada masyarakat Indonesia, Pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2016 menetapkan upaya pengembangan kesehatan melalui asuhan mandiri, pemanfaatan tanaman obat keluarga dan keterampilan budidaya serta cara mengolahnya.

Asuhan mandiri kesehatan tradisional adalah upaya untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan mengatasi gangguan kesehatan ringan oleh individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga dan keterampilan dalam memanfaatkannya. Tanaman obat atau yang dikenal dengan tanaman herbal secara umum dapat diartikan semua jenis tanaman yang mengandung senyawa kimia alami yang memiliki efek farmakologis dan bioaktivitas penting terhadap penyakit infeksi sampai penyakit degeneratif (Suryanto dan Setiawan, 2013). Inilah yang melatarbelakangi bahwa alternatif pengobatan alami menawarkan biaya pengobatan yang lebih terjangkau daripada pengobatan modern, serta tidak adanya efek samping jangka panjang yang berbahaya untuk organ lain

dalam tubuh (Effendi, 2013). Selain itu, pemanfaatan tanaman obat untuk kesehatan secara umum juga penting dalam usaha pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) terutama poin ketiga tentang Kehidupan sehat dan kesejahteraan.

Desa mitra fakultas kedokteran kompleks perumahan UPNVJ meruyung masuk dalam kota Depok, Jawa Barat, Indonesia. Masyarakat di wilayah ini mungkin mengetahui beberapa pemanfaatan tumbuhan obat. Namun demikian pengetahuan ini belum maksimal terutama mengenai pemanfaatannya untuk penyakit degeneratif.



Gambar 1. Peta Lokasi Komplek Perumahan UPNVJ, Meruyung, Depok

Berdasarkan hasil analisis situasi dan permasalahan yang ada di kompleks perumahan UPNVJ meruyung, program Pengabdian kepada Masyarakat yang ditawarkan berupa edukasi mengenai pemanfaatan tumbuhan obat untuk pencegahan penyakit degeneratif. Serangkaian kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat melalui peningkatan pengetahuan khususnya di bidang kesehatan, sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertempat di Mushola Al-Muhajirin dan dilakukan dengan metode ceramah (penyuluhan) secara luring pada tanggal 13 Agustus 2022 tentang tanaman obat Indonesia untuk penyakit degeneratif. Ceramah dilakukan dengan cara interaktif, peserta diberikan kesempatan bertanya kepada tim pengabdian tentang materi yang dipaparkan. Jumlah responden yang hadir 45 orang dan edukasi berjalan selama 2 jam.

Sebelum kegiatan edukasi dimulai, tim pengabdian meminta peserta yang hadir untuk mengisi kuesioner pre-test untuk menilai pengetahuan awal peserta. Data kemudian dianalisis oleh tim pengabdian. Setelah itu, kegiatan edukasi dimulai dengan ceramah materi edukasi yang disampaikan oleh tiga orang pemateri, dengan judul pengenalan penyakit degeneratif, pemanfaatan tanaman obat untuk kesehatan, dan pengolahan tanaman obat untuk Penyakit

degeneratif. Setelah sesi ceramah dan tanya jawab selesai, peserta kemudian diberikan kuesioner *post-test* dengan butir soal yang sama dengan *pre-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Data kemudian dianalisis dengan *Microsoft Excel* dan *SPSS Versi 26*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dilakukan secara luring dengan tetap mengikuti protokol kesehatan pada masa pandemi COVID 19 yang dihadiri oleh 45 peserta, namun yang mengisi pre- dan post-test adalah sebanyak 43 peserta. Narasumber yang memberikan edukasi adalah dosen Program Studi Farmasi Program Sarjana, Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta, yaitu apt. Eldiza Puji Rahmi, M.Sc., apt. Annisa Farida Muti, M.Sc., dan Rika Revina, M.Farm, dan yang menjadi moderator adalah apt. Dhigna Luthfiyani C.P., M.Sc.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi tiga topik pembahasan. Topik pertama membahas tentang penyakit degeneratif secara umum, tanda dan gejala serta cara untuk mencegah ataupun meringankan gejala penyakit degeneratif. Topik kedua membahas tentang tanaman obat serta kandungan kimianya yang dapat dimanfaatkan untuk penyakit degeneratif. Topik terakhir membahas cara pemanfaatan tanaman obat Indonesia untuk penyakit degeneratif. Ketiga topik tersebut disusun secara komprehensif dan disampaikan dengan cara yang sederhana sehingga peserta yang hadir dapat memahami ketiga topik dengan baik.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan oleh Ketua DKM Mushola Al-Muhajirin



Gambar 3. Penyampaian Materi Edukasi



Gambar 4. Foto bersama Peserta dan Tim Pengabdian kepada Masyarakat

Pada topik pertama dijelaskan mengenai penyakit degeneratif, yaitu penyakit yang bersifat tidak menular, kronis (menahun), timbul karena semakin menurunnya (kemunduran) kondisi dan fungsi organ tubuh (Dipiro, 2020). Beberapa jenis penyakit degeneratif menjadi peringkat 10 besar penyakit tidak menular yang menyebabkan masyarakat Indonesia harus berobat rawat jalan atau rawat inap di beberapa rumah sakit. Contoh penyakit degenerative adalah Diabetes Melitus, Obesitas, dan Neurodegeneratif seperti Parkinson's dan Alzheimer (Handajani et al, 2010)

Topik kedua menjelaskan mengenai tanaman obat dan senyawa yang potensial digunakan untuk mencegah penyakit degeneratif, seperti cyanidin diglucoside, teraxeryl acetat, dan hibisetin yang terkandung dalam bunga kembang sepatu, dan flavonoid dan antosianin yang terkandung dalam bunga telang. Pada topik ketiga dijelaskan cara pemanfaatan tanaman obat untuk pencegahan penyakit degenerative. Contohnya pegagan yang dapat dimanfaatkan dengan cara merebus daun pegagan dengan 3 gelas air hingga menjadi 2,25 gelas. Minum 1/4 gelas setiap 3 kali sehari (Lisiswanti & Fiskasari, 2017).

Hasil evaluasi, secara keseluruhan peserta memahami materi penyuluhan seperti yang tertera pada Tabel 1. Sebelum edukasi dilakukan pemberian pre-test dengan hasil rentang nilai dari 30 sampai 70 dengan rata-rata 51,16. Setelah edukasi didapatkan hasil post-test dengan rentang nilai 40 sampai 100 dengan rata-rata 82,56. Selain pre dan post-test, peserta diberi kesempatan bertanya tentang materi penyuluhan. Cukup banyak pertanyaan yang diajukan tentang materi penyuluhan. Setelah dilakukan tanya jawab dapat dilihat bahwa ada peningkatan pengetahuan dari peserta mengenai tanaman obat Indonesia untuk penyakit degeneratif yaitu sebesar 31,39 (61,36%). Semua materi penyuluhan dapat disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan waktu yang terbatas.

Tabel 1. Deskripsi data pre-test dan post-test

Statistik	Pre-test	Post-test
Jumlah Sampel	43	43
Nilai Minimum	30	60
Nilai Maksimum	70	100
Rata-rata (x)	51,16	82,56
Standar Deviasi	11,17	12,93

Analisis statistik untuk uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, maka kemudian dilanjutkan dengan uji Wilcoxon. Pada uji Wilcoxon, didapatkan nilai  $Z = 5,7$ ,  $p < 0,001$ , dan  $r = 0,9$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre- (Median = 50,  $n = 43$ ) and post-test (Median = 90,  $n = 43$ ) untuk level pengetahuan peserta tentang Tanaman obat Indonesia untuk penyakit degeneratif. Nilai rata-rata perbedaan dari uji Wilcoxon adalah 31,39 bermakna bahwa terdapat kecenderungan peningkatan pengetahuan responden setelah pemberian edukasi dengan nilai peningkatan rata-rata adalah sebesar 31,39. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi masyarakat terkait penyakit

degeneratif, senyawa aktif dalam tanaman obat tradisional dan pemanfaatan tanaman obat Indonesia untuk penyakit degeneratif telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat di Komplek Perumahan UPNVJ, Meruyung-Depok. Hal tersebut tentunya dapat menjadikan masyarakat sadar bahwa tanaman obat adalah pilihan yang tepat sebagai pengobatan alami untuk mencegah penyakit degeneratif.

Tim pengabdian berharap dari kegiatan ini, peserta pengabdian kepada masyarakat sekarang dapat memahami tentang penyakit degenerative dan upaya untuk mencegah dan meringankan gejala penyakit degenerative dengan memanfaatkan tanaman obat Indonesia yang ada disekitar kita. Sebagai tambahan, peningkatan pengetahuan ini juga diikuti dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Mitra.

### **SIMPULAN**

Pengetahuan awal masyarakat mengenai Tanaman Obat Indonesia untuk Penyakit Degeneratif masih terbatas. Hasil kegiatan menunjukkan masyarakat sangat antusias untuk menambah wawasan mengenai pemanfaatan tanaman obat Indonesia untuk penyakit degenerative. Pengetahuan masyarakat Komplek Perumahan UPNVJ, Meruyung-Depok meningkat secara signifikan ( $p < 0,001$ ) dibandingkan dengan sebelum kegiatan edukasi. Hasil ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pencapaian SDGs ketiga tentang Kesehatan yang baik dan kesejahteraan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atmojo, E.S. (2015). Pengenalan Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Kepada Masyarakat Desa Cabak Jiken Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah Wuny*, 15(1), Doi: 10.21831/jwuny.v15i1.3529
- Budiman. (2022). Penyakit Degeneratif. Retrieved July 29, 2023, from [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1714/penyakit-degeneratif](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1714/penyakit-degeneratif)
- Dhani, S.R.&Yamasari, Y.(2014). Rancang Bangun Sistem Pakar untuk Mendiagnosa Penyakit Degeneratif. *Jurnal Manajemen Informatika*, 3(2), 17-25
- DiPiro, J.T. (2020). *Pharmacotherapy : A Pathophysiologic Approach (Eleventh Edition)* (Eleventh Edition). New York: McGraw-Hill Medical Publishing Division.
- Effendi, M. (2013). Pemanfaatan Sistem Pengobatan Tradisional (Batra) di Puskesmas. Surabaya: FISP-UNAIR
- Handajani, A., Roosihermatie, B., Maryani, H. (2010). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pola Kematian Pada Penyakit Degeneratif di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol. 13. No. 1. Doi: 10.22435/bpsk.v13i1 Jan.2755
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

- Lisiswanti, R. dan Fiskasari, S.R. (2017). Manfaat Pegagan (*Centella asiatica*) terhadap Pengobatan Penyakit Alzheimer. *Majority* 6(2), 132-136
- Suiraoaka, I.P. (2012). Penyakit degeneratif: mengenal, mencegah dan mengurangi faktor risiko 9 penyakit degeneratif. 1, 1 (1). Nuha Medika.
- Suryanto, R dan Setiawan, D. (2013). Struktur Data Datawarehouse Tanaman Obat Indonesia dan Hasil Penelitian Obat Tradisional (Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia). *Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT* , 5 (2), 2302-2493.